

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah Kudus. Peneliti ini objek dan fokusnya di strategi penguatan wawasan keagamaan di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah. Selibuhnya penulis memberi gambaran secara singkat, disini penulis akan memaparkannya :

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah Kudus

Penjelasan dari narasumber pesantren ini khusus santri yang penyandang *Autis* saja dan berkebutuhan khusus lainnya yang berada di daerah Pedawang Bae Kudus, Jawa Tengah. pesantren ini berbeda dengan pesantren lainnya, kembali lagi dari penjelasan awal pondok ini hanya menerima santri berkebutuhan khusus atau *Autis* dari keputusan ini warga setempat sering menyebut dengan sebutan “Pondok Pesantren *Autis*”. Awalnya, Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah mempunyai nama “modern” di tengah judul. Tetapi tiba-tiba suara hati pemimpin pesantren ini terkait penyandang *Autis* (penyandang berkebutuhan khusus) dan ia telah menghapus sematan yang berbunyi “*modern*”.

Pesantren ini berdiri ditanah wakaf seluas 3.800 m² yang beratas namakan H. Kusmin. pondok ini didaerah pedesaan yang bernama Pedawang Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pembangunan tersebut dirintis sejak tahun 2007 oleh pendirinya yaitu KH. M. Faiq Afthoni, M. Ac., MCH. Ia merupakan alumni dari jurusan Syariah *Universitas Al-Azhar*, Mesir dan ia juga mendalami tentang ilmu dasar Thibbun Nabawi , bekam spesialis ilmu kedokteran Islam di *Internasional Cultural Center* di Mesir, dan ia sekaligus mendalami *homeopathy* (ilmu tentang obat herbal) di *The Faculty of Homeopathy Malaysia*. KH. M. Faiq Afthoni sempet mengenyam pendidikan di sejumlah pesantren di Pulau Jawa, sebelum terjun melanjutkan pendidikan ke Luar Negeri.¹

Pondok pesantren di Tambak Beras, Jombang Jawa Timur dan Pondok *Modern Ar-Risalah*, Ponorogo merupakan

¹Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis , 04 September 2022, Wawancara I, transkrip.

salah satu tempat ia belajar. Pengalaman ia mondok disana dapat memberikan inspirasi tersendiri, dengan adanya pengalaman ini ia pun berfikir akan mendirikan sebuah pesantren *modern* di kampung halaman yaitu Kota Kudus.

Pondok pesantren ABK Al-Achsaniyyah semula mempunyai nama sebutan Pondok Pesantren *Modern* Al-Achsaniyyah. Tetapi sedemikian pendiri memiliki ketertarikan dan sekaligus melihat sekitar lingkungan sangat mengkhawatirkan banyak anak berkebutuhan khusus atau anak *Autis* yang terlantar dijalan, tidak terurus dan, tidak mendapatkan pengertian dari *Public*. Begitu pun juga bagi lembaga Islam lainnya, masa bodo dengan keberadaan anak *Autis*, dan anak *Autis* juga dipandang sebelah mata. Alasan inilah yang membuat bertambahnya semangat Kh. Faiq Afthoni mendirikan pondok pesantren yang khusus santri *Autis* atau anak berkebutuhan khusus. Sehingga nama pondok pesantren ini awal mulanya pondok pesantren *Modern* Al-Achsaniyyah sekarang menjadi Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

Dalam lingkungan sekitar pesantren anak berkebutuhan khusus masih dimarjinalkan dan anak *Autis* dianggap tidak mempunyai skill dan ketrampilan hidup seperti anak pada umumnya. Kurangnya pengalaman soal anak berkebutuhan khusus, berefek di bagian perkembangan dan skill anak. Jadi, keharusan staff menyampaikan informasi tentang santri yang berkebutuhan khusus kepada lingkungan sekitar dan orang tua, dengan ini masyarakat diharapkan berusaha menjadikan maksimal mengulas bakat dan minat santri berkebutuhan khusus. Sedemikian rupa, santri kebutuhan khusus dapat berkarya dan juga dapat mendorong potensi anak yang berada di dalam diri anak, santri akan lebih dapat bermanfaat dilingkungan sekitar and di keluarganya anak tersebut. Perjuangan untuk memberikan bentuk pengertian dan informasi di lingkungan sekitar tidak gampang. Hal ini karena pengaruh *factor* SDM dan operasional pondok.²

Di pesantren ada 3 kelompok yang pertama tidak mandiri, yang kedua pra mandiri, dan yang ketiga mandiri. Tapi, santri tidak mandiri dan pra mandiri butuh pendampingan, dan butuh arahan, selain itu santri mandiri juga dapat melakukan

²Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, wawancara 1, transkrip.

Mandiri, cuci , Kakus sendiri. Anak berkebutuhan khusus adalah ADHD, *Autis* ,*Speechh Delay*, *Down Syndrow*, dan *Hyper Aktif*. Atas kerja keras pondok juga mendapatkan pengertian dari lingkungan sekitar , dan berawal itu ada perubahan pada tahun 2012, serta pesantren dapat dukungan dari berbagai *intansi*.

Pesantren ini dapat memberikan tempat yang bersih, nyaman juga dapat memberikan motivasi khususnya kepada santri penyandang *Autis* dan berkebutuhan khusus dalam menunjukkan minat dan bakat dari masing-masing anak.³

Berbicara tentang strategi dakwah itu sendiri sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Ada sangkut pautnya tentang sejarah berdirinya pondok pesantren ini, sebelum berdiri pondok pesantren ini pasti pendiri awalnya mempunyai *planning* atau sebuah tujuan dari sini terkaitnya sejarah dengan strategi dakwah, adanya pondok ini mungkin dapat mengembangkan anak agar mempunyai akhlakul karimah, dan melalui pondok pesantren ini juga secara langsung dapat membimbing para santri menjadi lebih baik dan paham soal tentang agama Islam.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah Kudus

Letak pesantren ini adalah hal yang sangat urgent, berbicara tentang penelitian, peneliti terjun langsung kelokasi untuk tempat fokus penelitian. Peneliti akan fokus pada Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah yang beralamat di Daerah Jalan Mayor Kusmanto Desa Pedawang Rt. 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pesantren ini berada di lokasi pada lingkungan yang sepi dan tenang.

Lokasi pesantren pun tidak jauh dari lingkungan masyarakat ,disitu mempunyai pemandangan nuansa pedesaan karena pondok ini berlokasi di area sawah dan berbicara tentang proses belajar di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah ini juga lebih *efisien* dan sukses. Anak pun juga lebih tenang ketika belajar.

Selain itu, staff atau pendamping juga dapat lebih fokus dan totalitas ketika proses pengajaran. Sebab sekitar pondok staff di suguhi suasana yang manis ,sejuk udaranya. Pesantren ini

³Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, wawancara 1, transkrip.

lokasi tempat sekitar 3780 m² dan adanya penghalang dinding yang tinggi pondok ini terlihat seperti tidak bangunan pondok pesantren ketika orang luar melihat lokasi pondok. Adanya gerbang, pesantren ini tertutup buat orang asing, sehingga yang tidak mempunyai kepentingan tidak dapat kedalam pondok dengan tanpa peraturan, dan ketika santri pada waktu proses pembelajaran tidak terganggu.⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah Kudus

a. Visi Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

Mandiri dan unggul dalam IMTAQ.

b. Misi Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.
- 3) Merubah pola pikir dan paradigm masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang terbentuk dalam komunitas *inklusi*, yang akan menajadikan landasan *entrepreneurship* pada jiwa masing-masing anak.
- 4) Memberi rasa aman dan nyaman kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal pemberian motivasi.

Visi merupakan pandangan secara jauh tentang suatu organisasi atau instansi. Visi dapat diartikan sebagai tujuan instansi serta apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi atau lembaga dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. Berbicara tentang strategi dakwah itu mempunyai arti sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Strategi dakwah mempunyai pengaruh besar karena sebelum menentukan hal tersebut harus tahu kedepannya karena satu kesalahan berefek kesemua yang telah direncanakan.

Strategi mempengaruhi visi dan misi sebelum merangkai atau menyusun *planning* pandangan secara jauh, kita perlu untuk

⁴Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, wawancara 1, transkrip.

mengatur dan menentukan bagaimana visi dan misi yang telah diterapkan dapat berjalan lancar dan tepat sasaran.

4. Keadaan Pengasuh/Kiai Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

Pesantren ini dinaungi oleh Bapak KH. Moh Faiq, M.Ac., M.CH, seorang ahli kedokteran Islam Tibbunabawi yang menimba ilmu pengetahuan di sebuah Pondok *Modern Ar-Risalah* Ponorogo, pesantren ini terletak di daerah Tambak Beras Jombang, Al-Azhar *University* Kairo *Spesialis* Kedokteran Islam di *ICC EL-Guiza-Egypt* dan ia juga melanjutkan di *The Faculty Of Homeopathy* Malaysia.⁵

5. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah

Data yang di dapatkan oleh peneliti anak yang berada di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah itu berjumlah sejumlah 124 dengan rincian perempuan 20, dan laki-laki berjumlah 104 santri. Santri di pondok ini mayoritasnya menginap di asrama tempat tersebut disediakan oleh pondok pesantren, jumlah santri sekitar 124, santri ada yang kembali kerumah berjumlah 2 santri itu pun perempuan semua. Santri di pondok ini kebanyakan berasal dari luar kota dan ada juga dari luar Indonesia. Seperti dari Sumatra Utara, Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Tokyo, Aceh, dan DIY. Namun santri di pondok pesantren tersebut di dominasi di pulau Jawa.

Karakteristik di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah adalah penyandang ADHD, *Autis*, *Speech delay*, *Asperger Disorder*, mental *retardasi*, Ganggu konsentrasi dan perilaku, *CP*, *Hyper Aktif*, gangguan jiwa, *PDD*, *NOS*, *Bipolar*, dan *Development disorder*.

Berikut disajikan data santri Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah keseluruhan
1.	Tinggal di asrama	100	17	117
2.	Pulang kerumah	-	2	2
3.	Antar Jemput	2	1	3
4.	Cuti	2	-	2
	Jumlah	104	20	124

⁵Siti Mukharomah, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, wawancara 3, transkrip.

Konsep pondok pesantren sehingga santri diharuskan untuk bermukim di pondok selayaknya pondok pesantren pada umumnya saat pertama kali datang, kita terapkan di pondok system *one on one* , satu guru untuk santri dimana ini adalah masa observasi untuk melihat bakat dan minat, serta karakter santri. Masa observasi ada hanya yang cukup seminggu bisa juga 6 bulan. Rata-rata sebulan disini mereka sudah dapat mengikuti instruksi guru atau pembimbing.⁶

6. Keadaan Guru dan Staff di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah

KH.Moh Faiq, M.Ac.,M.CH, ia merupakan pemimpin Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah. Pondok pesantren ini terdapat $118 + 115 = 233$ staff. Pesantren ini ada berbagai divisi terdiri dari bagian *management* sekitar 12 orang (12 laki-laki dan 10 perempuan), bagian *adminitrasi* yayasan ada 4 dengan rincian 3 lelaki dan perempuan 1 staff, bagian *laudry Attendant* (yang berjumlah 6 orang dengan 3 lelaki dan 3 perempuan), terapis *one on one* siang berjumlah 5 orang dengan rincian 5 perempuan, staff Shadow pagi berjumlah 15 orang yaitu 12 perempuan dan 3 laki-laki, staff Shadow siang berjumlah 16 orang yaitu 12 perempuan dan 4 laki-laki, staff Shadow malam berjumlah 16 orang yaitu 8 perempuan dan 8 laki-laki.

Juru masak dan kebersihan berjumlah 5 orang dengan rincian 3 perempuan dan 2 laki-laki, Security berjumlah 3 orang, *Cleaning Service* berjumlah 6 orang, *resepsionis* berjumlah 2 orang, staff koprasu berjumlah 2 orang, dan keamanan tambahan dari luar sebanyak 3 orang. Di pondok pesantren ini jadwal staff dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, shift siang, dan shift malam. Shift pagi di isi oleh guru sekolah khusus, metode yang di pakai di pondok ini merupakan *One on One* , di sisi lain ada bendahara , dan sekretaris yayasan yang bertugas di pagi hari. Shift siang biasanya ada kajian seperti hafalan surat pendek dan murottal Al-Qur'an. Dan sementara shift malam di isi oleh divisi asrama. Kebanyakan staff di pondok pesantren ini berasal dari Jepara, Kudus, Rembang dan Pati.

⁶Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, wawancara 1, Transkrip

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

Struktual pemimpin yang di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah yaitu KH. M. Faiq Afthoni, M. Ac, M. CH. Pesantren pasti ada koordinator kepengurusan itu manfaatnya mengatur maupun jalan bantu berkomunikasi dengan staff lainnya, Dan masing kepengurusan mempunyai tugas, dan kinerja yang beda, tapi semuanya tetap sama pada *destination* yang ditetapkan oleh pondok tersebut.

Struktur dan kepengurusan Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah sebagai berikut:

Pimpinan Pondok	: KH. M. Faiq Aftoni, M. Ac, M.CH
Pengelola	: Yeti Tri Handayani, SE
Sekretaris	: Ainun Nafisah
Bendahara	: Sholikhul Arifin
Kepala Sekolah dan Humas	: Yudi Kristianto
Staff kepengawasan	: Widiyantoro
Kepala kesiswaan	: Hesti Nur Khasanah
Ketua Kelas Mandiri	: Ahmad Haris

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil tentang Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

Untuk mendapatkan data ini peneliti melakukan wawancara dengan Narasumber (Kepala staff, pendiri atau pimpinan pondok pesantren, dan kepala bagian asrama kelas mandiri, dan tidak mandiri). Deskripsi data penelitian ini hasil saat penelitian, ketika peneliti terjun ke lapangan peneliti melaksanakan observasi, wawancara ,dan dokumentasi di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah. Di dalam pesantren ada golongan yatim piatu dan ada dari golongan dhuafa(terlantar).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ahmad Haris selaku kepala staff di bidang Kelas Mandiri Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah, mengatakan :

“Strategi adalah sebagai thariqat atau manhaj yang biasa diartikan cara merangkai rencana atau sebuah manuver yang dapat digunakan dalam aktivitas berdakwah, baik untuk obyek (mad’u) atau ke sesama

subyek atau pelaku yang didakwahi.⁷ Strategi bahwasannya langkah-langkah seperti hal nya yang harus di terapkan di suatu unit agar tujuan instansi tersebut tercapai sesuai apa yang direncanakan.⁸

Pada dasarnya strategi merupakan bentuk siasat dalam peperangan untuk mengalahkan musuh. Namun hal strategi berkembang terhadap segala aspek kehidupan, baik organisasi, ekonomi dan sebagainya.⁹ Banyak ahli yang mendefinisikan mengenai strategi, salah satunya merupakan Kasmir, beliau berpendapat bahwa strategi terdiri dari langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan hati - hati dan bijak.¹⁰ Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagaimana proses membagi *jobdisk* dengan cara memaksimalkan sumber daya agar mencapai tujuan organisasi tersebut. Tentu saja dengan mempertimbangkan segala aspek kejelasan dan keberhasilan organisasi. Sebab arah strategi dari semua keputusan penyusunan strategi yaitu pencapaian tujuan.

Adapun strategi dari Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah berikut ini :

a. Kelemahan.

Kelemahan merupakan faktor keterbatasan atau kekurangan sumber daya ketrampilan yang serius yang juga dapat menghambat sebuah kinerja yang efektif suatu perusahaan atau instansi.¹¹ Kelemahan akan menjadi penghambat dan pendukung suatu organisasi atau instansi dalam membuat program di dalam strategi tersebut. Hal ini yang terjadi dalam organisasi atau Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah bukan hanya agama Islam akan tetapi di pondok tersebut ada juga yang beragama non Islam.

“Kelemahan yang berada di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah terkait

⁷Aan Setiawan, “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul karimah*”, Alhadharah:Jurnal Ilmu Dakwah, 2021, Vol.20, No.1, 83.

⁸Ahmad Haris, Wawancara Oleh Penulis,04 September 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹Dian Adi Perdana, Arianto S Panambangan, “*Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo*”, Fikri; Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 04, No. 2, Desember 2019 232.

¹⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grandindi Persada, 2006), 171.

¹¹Mashue, Dwi Nurjannah, “*Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing*”, JPS Jurnal Perbankan Syariah, April 2020, Vol, No.1 : 97-112,hal 102.

dengan penguatan wawasan keagamaan guru, titik kelemahan berada yaitu cenderung tidak ada, hanya saja adanya sebatas beda pandangan saja antara guru A dan guru B.

*Selain itu kendala tersebut juga terdapat kendala yang lain yaitu adanya perbedaan agama, karena di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah santrinya bukan hanya agama Islam melainkan ada juga yang non Islam”.*¹²

b. Peluang.

Peluang merupakan situasi yang dapat menguntungkan suatu organisasi atau instansi. Semisal nya ketika waktu kegiatan wawasan keagamaan salah satu guru ada yang tidak paham harus ngapain, ini juga pun termasuk peluang karena adanya peluang untuk bertanya kepada yang lebih paham (pemateri), ketika ada problematika di lapangan.

*“Untuk peluang semua guru dan karyawan mendapatkan sebuah arahan dan juga adanya kebebasan untuk mengutarakan ketika ada sebuah kendala atau problematika”.*¹³

Hal ini di buktikan dengan setiap adanya evaluasi 3 bulan satu kali, semua guru berlomba-lomba menyampaikan argumennya masing-masing setiap kegiatan wawasan keagamaan yang biasanya di sebut dengan evaluasi, dan juga guru atau karyawan di pondok pesantren pun bebas untuk menyampaikan unek-unek yang di dalam hati.

c. Ancaman.

Ancaman adalah pengganggu utama bagi di posisi sekarang yang diinginkan organisasi atau instansi. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis atau kegiatan yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.¹⁴

¹²Ahmad Haris, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹³Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴Ibnu Rochman, “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)”, AL-IMAN: Jurnal KeIslaman dan Kemasyarakatan Vol. 3 No. 1 2019,hal.40-41.

“Tidak dapat menangani permasalahan yang ada, guru dan karyawan mengalami kesulitan ketika ada permasalahan di lapangan”.¹⁵

Banyak yang terjadi ketika melaksanakan penguatan wawasan keagamaan. Maka dari itu harus di sadari oleh pemateri, sehingga dalam hal itu ada catatan agar kesalahan ini tidak akan terulangi lagi. Dan ketika melakukan kegiatan penguatan wawasan keagamaan kedepannya lebih terarah dan efektif.

d. Kekuatan

Kekuatan merupakan dalam analisis swot itu untuk menyusun strategi yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui apa saja kekuatan organisasi untuk meneruskan dan mempertahankan program tersebut.¹⁶ Dalam hal ini pondok pesantren (pemateri) pasti mempunyai kekuatan sehingga program penguatan wawasan keagamaan yang dilaksanakan dapat juga bertahan. Yaitu adanya rasa empati dan dukungan untuk para guru agar dapat berubah menjadi lebih baik.

“Menjadikan staff dan karyawan bertambahnya satu tujuan dengan yang membimbing, dan ada juga menjadikan anak-anak akan menjadi lebih baik lagi”.¹⁷

Dalam hal ini di buktikan dengan banyaknya perubahan dan para guru menjadi lebih kompak untuk membimbing santri menjadi lebih baik. Karena adanya kekuatan ini dapat mendorong hal positif bagi guru dan karyawannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru Di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniiyah.

Suatu organisasi atau kelompok tidak akan terlepas dari dua hal ini yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu program. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, meyakinkan, melancarkan, menunjang, membantu, memepercepat dan

¹⁵Muhammad Yudi Ridhwan,Wawancara Oleh Penulis, 04 september 2022,Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶Ari Wedhasmara,“Langkah-Langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward And Peppard”, Jurnal Sistem Informasi, Vol 1, No. 1, (April 2009), Hlm 19

¹⁷ Ahmad Haris, Wawancara Oleh Penulis,04 September 2022,Wawancara 2,Transkrip.

sebagaimana terjadi sesuatu. Maka memahami penjelasan yang diatas Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniiyyah merupakan salah satu organisasi atau instansi yang tidak lepas akan hal itu. Pondok pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniiyyah menjadikan hal itu suatu bentuk dorongan bagi Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniiyyah terutama pada staff dan karyawan.

Berikut ini merupakan faktor pendukung dari program penguatan wawasan keagamaan pada guru :

a. Mendapatkan arahan secara langsung dari pimpinan.

Adanya masukan atau arahan dari yang mempunyai pengalaman lebih efektif dan menjadikan para staff lebih paham dan akan mengerti apa yang harus dilakukan agar permasalahan atau kendala tersebut agar cepat teratasi.

“Mendapatkan arahan secara langsung dari pimpinan itu pasti ketika dikasih arahan lebih bisa detail dan tidak ambigu”.¹⁸

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang paling penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.¹⁹

“Sarana dan prasaran merupakan termasuk factor pendukung untuk pemateri ketika menyampaikan materi atau sebuah arahan. Adanya sarana dan prasarana menjadikan suatu program di suatu organisasi menjadi lebih efektif dan juga para guru lebih nyaman dan paham

¹⁸ Ahmad Haris, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Ike Malaya Sinta, “Manajemen Sarana dan Prasarana”, Jurnal Islamic Education Manajemen 4 (1) (2019) 77-92 DOI:10.15575/isema.v3i2.5645 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>, p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088, hlm 59.

ketika melaksanakan sebuah kegiatan penguatan wawasan keagamaan”²⁰.

c. Jumlah Guru dan Karyawan.

Di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah Mempunyai guru dan karyawan. Hal ini juga mempengaruhi strategi penguatan wawasan keagamaan karena ketika melakukan kegiatan evaluasi atau waktu berdiskusi jika guru dan karyawan tidak lengkap, pemateripun juga bingung untuk menerangkan karna pastinya jika guru dan karyawan yang tidak hadir akan mempengaruhi yang pertama permasalahan yang ada belum bisa di diskusikan dan pemateri pun juga tidak mengerti apa saja masalah yang terjadi dilapangan.

“Karena dilapangan para guru dan karyawan pasti mengalami kendala atau mempunyai masalah, jadi kegunaan mengadakan kegiatan evaluasi atau penguatan wawasan keagamaan sangatlah penting guna untuk mencegah dan menangani permasalahan yang telah terjadi di lapangan atau di pondok pesantren tersebut”²¹

Faktor pendukung merupakan faktor yang baik yang dapat mendorong organisasi atau instansi semakin maju dan tambah semangat dalam melaksanakan suatu program atau suatu kegiatan akan tetapi disamping itu terdapat faktor penghambat menyertainya. Walaupun begitu ini menjadi lebih baik sebuah penilaian supaya pondok pesantren dalam melaksanakan program rencana sejenis kegiatan menjadi lebih baik lagi.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan strategi penguatan wawasan keagamaan yang sudah dijalankan Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah yaitu :

a. Kurangnya Sumber Manusia Pemateri

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) harus terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan serta pengendalian organisasi atau instansi yang berkaitan dengan alokasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Juga Merubah sistem kerja yang *responsive*

²⁰Ahmad Haris, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²¹Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

menjadi proaktif, dan struktur fungsional ke struktur yang lebih *fleksibel* dan melaksanakan kebijakan strategis. Sejalan dengan itu, bagi dunia pendidikan itu dukungan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dan komitmen kepala sekolah merupakan hal yang mutlak untuk keberhasilan organisasi secara menyeluruh serta pengembangan dan usaha meraih keunggulan kompetitif dan peningkatan sebuah mutu pendidikan.

Sebagai ilmu terapan dari ilmu manajemen, manajemen sumber daya manusia pendidikan memiliki fungsi manajemen dengan penerapan di bidang sumber daya manusia pendidikan. Fungsi manajemen sumber daya manusia pendidikan dapat dibagi dua, adalah fungsi manajemen dan operasional. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Fungsi yang operasional terdiri dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.²²

Dengan adanya fungsi manajemen sumber daya manusia berupa penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia diharapkan dapat untuk mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi pendidikan. Peran manajemen sumber daya manusia di sebuah organisasi atau instansi sangatlah strategis. Peran yang dilakukan terkait dengan adanya kebijakan rekrutmen, penempatan, penggajian/ pemberian kompensasi dan pengembangan karier yang didasarkan pada kompetensi.

Tugas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang paling utama berkaitan dengan kegiatan administrasi seperti rekrutmen, sistem penghargaan, promosi, dan sebagainya. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) juga harus dapat mengusahakan penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk mewujudkan tujuan organisasi. Dalam dunia kerja komitmen staff

²²Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

terbukti dapat memperkirakan perilaku staff yang secara teratur khususnya terkait dengan presensi staff tersebut.²³

*“Jelas ini menjadi faktor penghambat, karena yang namanya manusia pasti adanya kekurangan seperti belum terlalu mendalami, belum mempunyai pengalaman ketika menghadapi sebuah masalah dan juga belum mendapatkan solusi. Ketika pemateri memberi sebuah masukan atau evaluasi kepada para staff, pemateri diharuskan menyiapkan, memantapkan, dan mempelajari apa saja yang sering terjadi, dan apa saja yang menjadikan hambatan, dan adanya masalah agar waktu evaluasi masalah yang disampaikan oleh staff atau guru dapat cepat teratasi”.*²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru Di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

a. Strategi

Strategi bahwasannya itu semacam *planning* yang akan dilaksanakan di suatu unit agar dapat mencapai apa yang di inginkan instansi tersebut dan hasilnya dapat sesuai apa yang di inginkan, terarah dan tepat. Strategi juga terdapat berbagai macam seperti pengertian, Menurut Kasmir, Strategi merupakan cara yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk dapat tercapai tujuan yang dilakukan secara teratur dan waspada.²⁵ Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagaimana proses penyusunan rencana kerja atau bentuk suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan bermanfaat sebagai sumber daya agar mencapai tujuan organisasi tersebut. Tentu saja dengan mempertimbangkan segala aspek kejelasan dan keberhasilan organisasi. sebab arah strategi itu keputusan penyusunan strategi yaitu pencapaian tujuan bersama.²⁶

²³Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, Syaiful Eddy, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia”, Journal of Education Research, 1(3), 2020, Pages 226-236, hlm 227.

²⁴ Ahmad Haris, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²⁵Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Pt.Raja Grandindi Persada, 2006), 171.

²⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Pt. Bumi Aksara.2009). 39.

Dalam hal ini sebelum menjalankan atau melaksanakan program kegiatan tersebut yaitu berupa penguatan wawasan keagamaan pada guru, Pondok pesantren sebelum menjalankan atau melaksanakan program ini menerapkan atau melakukan analisis Terlebih dahulu dengan menggunakan analisis SWOT. Yaitu tujuannya dalam menggunakan analisi ini yaitu :

- a. Analisis yang digunakan menganalisis kondisi internal lembaga dan juga lingkungan eksternal lembaga.
- b. Digunakan untuk mengetahui terkait sejauh mana diri kita di dalam lingkungan.
- c. Dan digunakan untuk mengetahui dimana posisi sebuah perusahaan atau organisasi diantara berbagai perusahaan atau organisasi lain.
- d. Digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan program yang dihadapkan dengan para pesaing diluaran sana.²⁷

Analisis SWOT yang digunakan untuk Strategi Penguatan wawasan keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniiyah dalam menganalisis program penguatan wawasan keagamaan yaitu dengan menggunakan empat faktor diantaranya yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berikut ini .²⁸

Kelemahan	Kekuatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Cenderung tidak ada, hanya saja sebatas perbedaan pandangan saja antara Guru A dan Guru B. ● Adanya perbedaan Agama, karena di pondok pesantren bukan hanya agama Islam, ada juga yang non Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjadikan bertambahnya satu tujuan yang membimbing. ● Menjadikan anak-anak menjadi lebih baik lagi.

²⁷Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta : Gajahmada University Press. 2005), Hlm. 147

²⁸ Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Ancaman	Peluang
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat menangani permasalahan yang ada. • Guru atau staff mengalami kesulitan ketika ada masalah dilapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk peluang semua guru atau staff mendapatkan arahan. • Bebas untuk mengutarakan kalau ada sebuah kendala atau problematika.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru Di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

Dalam suatu kegiatan apalagi jenis program itu baru pasti adanya hal yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat suatu program kegiatan. Untuk itu tidak terkecuali dengan Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah, dan terkait faktor pendukung yang ada tentang penguatan wawasan keagamaan pada guru yaitu :

- a. Dapat arahan secara langsung dari pimpinan.
- b. Sarana dan Prasarana.
- c. Jumlah Guru dan Karyawan.

Mengingat faktor pendukung yang ada juga terdapat faktor penghambat dimana strategi penguatan wawasan keagamaan yang telah dijalankan di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah. Hal ini diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia Pemateri.
- b. Terletak pada Manajemen waktu.²⁹

²⁹Muhammad Yudi Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis, 04 September 2022, Wawancara I, Transkrip.